

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/ Manajemen**

**LAPORAN PENELITIAN LANJUT  
BIDANG ILMU**



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45**

**Oleh :**

**Mailani Hamdani**

**0001058102**

**Imas Maesaroh**

**0002107706**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENELITIAN LANJUT**

Judul Penelitian : **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Mailani Hamdani, SE., M.Si  
b. NIDN : 0001058102  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Manajemen  
e. Nomor HP : 08158748121  
f. Alamat Surel (e-mail) : mailani@ut.ac.id

**Anggota Peneliti**

a. Nama Lengkap : Imas Maesaroh, SE., M.Si  
b. NIDN : 0002107706  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian : 1 Tahun

Biaya Penelitian : Rp 30.000.000,-

Tangerang, 10 Desember 2014

Ketua Peneliti



(Mailani Hamdani, SE. M.Si)  
NIP. 19810501 200501 2 002



## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	
Daftar isi	
Ringkasan	
Bab I     Pendahuluan	
1.1    Latar Belakang	6
1.2    Perumusan Masalah	8
1.3    Tujuan Penelitian	8
1.4    Manfaat Penelitian	8
Bab II    Tinjauan Pustaka	
2.1    Landasan Teori	9
2.2    Hasil-hasil Penelitian terdahulu	22
Bab III   Metodologi Penelitian	
3.1    Kerangka Konseptual	24
3.2    Populasi dan Sampel	24
3.3    Jenis dan Sumber Data	26
3.4    Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27
Bab IV    Hasil dan Pembahasan	
4.1    Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.2    Menilai Outer Model	33
4.3    Pengujian Inner Model	37
Bab V     Kesimpulan dan Saran	
5.1    Kesimpulan	42
5.2    Saran	42
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

## DAFTAR TABEL

	Judul	Halaman
Tabel 1	Perkembangan Pelaporan Perusahaan	14
Tabel 2	Sampel Perusahaan LQ45 periode Feb-Juli 2013	25
Tabel 3	Variabel dan Indikator Penelitian	27
Tabel 4	Distribusi sampel berdasarkan Likuiditas	31
Tabel 5	Distribusi sampel berdasarkan ROA	31
Tabel 6	Distribusi sampel berdasarkan ROE	32
Tabel 7	Distribusi sampel berdasarkan Tobin's Q	33
Tabel 8	Penghitungan akhir algoritma PLS	35
Tabel 9	Penghitungan nilai <i>crossloading indikator</i>	36
Tabel 10	Composite Realibility	36
Tabel 11	Path coefficient	36
Tabel 12	R-Square	35

## DAFTAR TABEL

	Judul	Halaman
Gambar 1	Kerangka konseptual	24
Gambar 2	Grafik jumlah pengungkapan CSR	25
Gambar 3	Grafik jumlah perusahaan yang menerapkan GCG	30
Gambar 4	Model awal untuk penghitungan Algoritma PLS	32
Gambar 5	Model awal untuk penghitungan Algoritma PLS	31
Gambar 6	Hasil akhir	35

## RINGKASAN

Dari segi sosial, beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya dan sebagai perwujudan dari kepedulian perusahaan terhadap masyarakat.

Sedangkan dari segi ekonomi, perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Para pelaku usaha berasumsi pengungkapan CSR dan GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan dan harga saham. Sehingga ini menjadi salah satu alasan mengapa pengungkapan CSR dan GCG kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Hal ini yang menjadi latar belakang ditelitinya pengaruh pengungkapan CSR dan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, 2) menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham, 3) menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan, dan 4) menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini adalah Pengungkapan CSR didalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran dari penelitian ini adalah Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial/CSR dalam laporan tahunannya. Bagi investor dan calon investor perusahaan, agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dari segi ekonomi, perusahaan diharapkan mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi dari segi sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya dan sebagai perwujudan dari kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005; Ani, 2007 dalam Machmud dan Djakman, 2008). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar, sehingga dampak dari CSR ini berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Di Indonesia, kegiatan *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, yang ditindaklanjuti dengan Kepmen.BUMN No. Kep-236/MBU/2003 juncto Permen.BUMN No. Per-05/MBU/2007. Selain undang-undang BUMN, undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 juga mewajibkan perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR. Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Walaupun penerapan CSR di Indonesia mulai berkembang, tetapi sampai saat ini, pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke sembilan dinyatakan bahwa industri dimana lingkungan hidup memiliki peranan penting dapat menyajikan

laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). PSAK tersebut tidak secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka. Pengelompokan, pengukuran, dan pelaporan juga belum diatur. Pelaporan tanggung jawab sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan. Selain diatur dalam PSAK, pengungkapan informasi CSR dalam laporan keuangan juga diatur dalam UU RI No. 40 tahun 2007. Terbitnya UU tersebut menandai perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia yang signifikan. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa Direksi menyampaikan laporan tahunan, termasuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa perseroan yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Sedangkan dari segi ekonomi, perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan GCG sangatlah penting bagi perusahaan.

Berdasarkan pedoman umum *Good Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki prinsip-prinsip, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pelaksanaan CSR sebagai wujud implementasi dari GCG. Suatu perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik (GCG), akan melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR nya tersebut, yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan. Jalal, 2012 mengungkapkan bahwa pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan tahunan menunjukkan akuntabilitas, menunjukkan peningkatan kinerja, membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, menunjukkan manajemen keberlanjutan serta menunjukkan kondisi kinerja.

Para pelaku usaha berasumsi pengungkapan CSR dan GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan dan harga saham. Sehingga ini menjadi salah satu alasan mengapa pengungkapan CSR dan GCG kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan

Indonesia. Suatu hal yang kontradiktif, dimana di satu sisi pengungkapan CSR dan penerapan GCG diyakini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkelanjutan, namun di sisi lain, banyak perusahaan-perusahaan Indonesia yang enggan menerapkannya secara sungguh-sungguh.

Hal ini yang menjadi latar belakang ditelitinya pengaruh pengungkapan CSR dan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Februari – Juli 2013. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan untuk periode tahun 2009-2013.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham?
- c. Apakah penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- d. Apakah penerapan GCG berpengaruh terhadap harga saham?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan
- b. Menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham
- c. Menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan
- d. Menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap harga saham

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan CSR dan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Belum ada definisi *Corporate Social Responsibility* yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Dalam Suharto (2008), ada beberapa definisi CSR, antara lain :

- a. *World Business Council for Sustainable Development* : Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.
- b. *International Finance Corporation* : Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.
- c. *Canadian Government* : Kegiatan usaha yang mengintegrasikan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi, dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.
- d. *European Commission* : Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
- e. *CSR Asia* : Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.

Selain itu, ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* juga memberikan definisi CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Defenisi CSR yang dibuat oleh Lingkar Studi CSR Indonesia, yakni upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa dalam pelaporan CSR terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Sedangkan Zhegal dan Ahmed (1990) dalam Anggraini (2006) mengidentifikasikan hal – hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan
- b. Energi, meliputi konservasi energi dan efisiensi energi
- c. Praktik bisnis yang wajar meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas dan tanggungjawab sosial
- d. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas dalam kaitan dengan kesehatan, pendidikan dan seni
- e. Produk meliputi keamanan, pengurangan polusi dan lain - lain

Peace dan Robinson dalam Budiarta (2008) mengelompokkan tanggung jawab sosial menjadi empat, yaitu :

- a. *Economic responsibility*. Secara ekonomi tanggung jawab perusahaan adalah untuk menghasilkan barang dan jasa kepada masyarakat dengan *reasonable cost* dan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Dengan menghasilkan barang dan jasa maka perusahaan diharapkan memberikan pekerjaan yang produktif terhadap masyarakat sekitarnya, menyumbangkan sebagian keuntungan dalam bentuk pajak kepada pemerintah.

- b. *Legal responsibility*. Di mana pun tempat operasi suatu perusahaan tidak akan dapat melepaskan diri dari aturan dan perundang-undangan yang berlaku yang mengatur tentang kegiatan bisnis. Peraturan tersebut terutama yang terkait dengan usaha untuk mengontrol perubahan lingkungan dan keamanan konsumen. Untuk melindungi konsumen diperlukan peraturan tentang perlindungan konsumen. Untuk menjaga perubahan lingkungan maka perusahaan harus tunduk kepada undang-undang yang mengatur tentang lingkungan.
- c. *Ethical responsibility*. Perusahaan didirikan tidak hanya berperilaku legal secara hukum, tetapi juga memiliki etika. Sering kali terjadi perbedaan antara legal dan etika. Bisa jadi sesuatu yang dikatakan legal, tetapi tidak beretika untuk memasarkan agar semua penduduk merokok.
- d. *Discretionary responsibility*. Tanggung jawab ini sifatnya sukarela seperti *public relation activities*, menjadi warga negara yang baik, dan tanggung jawab perusahaan lainnya.

Berdasarkan Wikipedia dalam Suharto (2008), setidaknya ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan, yaitu :

- a. *Brand differentiation*. Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis dimata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.
- b. *Human resources*. Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi.
- c. *License to operate*. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi 'ijin' bisnis. Karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
- d. *Risk management*. Manajemen risiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan. Membangun budaya '*doing the right thing*' berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

Berdasarkan Radyati (2011), manfaat CSR bagi perusahaan adalah :

- a. Meningkatkan citra perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat mengenal lebih perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.

- b. Memperkuat *brand* perusahaan. Melalui kegiatan memberikan product knowledge kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan
- c. Mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.
- d. Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya. Jika CSR dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.
- e. Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan. Memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.
- f. Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan. Para investor saat ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR. Demikian juga penyedia dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan CSR.

### **2.1.2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / CSR**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social* atau *corporate social disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et. al.*, dalam Sembiring 2005).

Menurut Gray *et. al.* dalam Sembiring (2005) ada dua pendekatan yang berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

Pendekatan kedua dengan meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial (Belkaoui & Karpik dalam Anggraini, 2006).

Menurut Wibisono (2007), secara umum alasan perusahaan melakukan pelaporan tentang tanggung jawab sosial yang mereka lakukan adalah:

- a. *Values driven approach* (bersifat demonstratif)
- b. *Regulation driven* (bersifat *comply*, keinginan untuk mentaati standar)
- c. *Business case/reputation driven* (bersifat proteksi/membangun reputasi)
- d. *Stakeholder/trust driven* (membangun reputasi)
- e. *Competition peer driven* (keinginan untuk tampil beda)

Menurut Wibisono (2007), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dimaksudkan untuk bahan evaluasi bagi perusahaan. Selain itu, laporan tersebut juga menjadi alat komunikasi dengan *shareholder* dan *stakeholder*. Secara historis, perkembangan pelaporan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Pelaporan Perusahaan

Tipe Pelaporan	Waktu
Financial accounting dan reporting	Sejak 1850-an
Financial aspects of corporate governance	Sejak awal 1990-an
Environmental reporting	Sejak awal 1990-an
Social accounting dan reporting	Sejak awal 1990-an
Sustainable reporting (reporting on environmental, social and wider economic impact)	Sejak 2000

Sumber: Wibisono (2007)

Menurut Gordon dalam Sukada (2007) beberapa standard pelaporan yang dikenal di dunia untuk mengimplementasikan CSR, di antaranya :

- a. **Caux Principles for Business** dikeluarkan pada tahun 1994, *Principles* disponsori oleh *Caux Roundtable* (yang terdiri dari pemimpin bisnis senior dari Eropa, Jepang dan Amerika). *Caux Principles* merupakan sekumpulan rekomendasi yang mencakup banyak wilayah dari *corporate behavior*. Rekomendasi-rekomendasi tersebut berupaya untuk mengekspresikan standar umum *corporate behavior* yang etis dan bertanggung jawab dan ditawarkan sebagai dasar untuk dibicarakan dan diimplementasikan oleh kalangan bisnis dan pemimpin di seluruh dunia. Tidak ada mekanisme formal bagi perusahaan untuk berkomitmen terhadap prinsip-prinsip ini.
- b. **G3 Global Reporting. Guidelines** yang paling banyak dipakai saat ini adalah *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang berdiri tahun 1997 yang merupakan inisiatif antara *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dengan *United Nation Environment Programme* (UNEP). G3 diterbitkan pada tahun 2006 dan merupakan pengembangan dari G2. G3 *guidelines* memberikan petunjuk yang universal mengenai laporan yang berkelanjutan. G3 *guidelines* dapat diterapkan baik di perusahaan kecil, menengah, besar serta di sektor umum. G3 *guidelines* terdiri dari 6 aspek, yang terdiri dari 79 komponen. Aspek tersebut diantaranya *economic, environmental, human rights, labor practices, product responsibility, society*.
- c. **Global Sullivan Principles**, merupakan standar yang dibangun dari masukan beberapa perusahaan multinasional. Standar ini dikeluarkan pada tahun 1999. *Global Sullivan Principles* merupakan standar yang dibangun dari masukan beberapa perusahaan multinasional. Ada delapan prinsip yang memberikan arahan secara umum di bidang

- perburuhan, etika bisnis dan praktikpraktik lingkungan dari perusahaan multinasional dan para mitra bisnis mereka. Prinsip-prinsip tersebut ditulis oleh Pendeta Leon Sullivan, dimana versi awal *Sullivan Principles* memberikan arahan bagi perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnis di Afrika Selatan pada masa apartheid.
- d. ***OECD Guidelines for Multinational Enterprises***, direvisi pada tahun 2000. Panduan OECD merupakan rekomendasi yang mencakup sembilan bidang dari *business conduct* yang diharapkan pemerintah dari perusahaan multinasional. Meskipun pelaksanaannya oleh perusahaan bersifat sukarela, pemerintah negara-negara yang menyatakan mengikuti standar ini mengikatkan diri untuk berpartisipasi dalam implementasinya serta meningkatkan pengawasan mereka terhadap operasi perusahaan di dalam wilayahnya atau yang berasal dari wilayahnya
  - e. ***Principles for Global Corporate Responsibility-Benchmarks***, "*Benchmarks*" didesain untuk memberikan suatu "kerangka model" dimana para pemangku kepentingan dapat menilai *codes of conduct*, kebijakan dan praktik-praktik yang dijalankan perusahaan terkait dengan harapan pemangku kepentingan terhadap *CSR*. Prinsip-prinsip ini telah direvisi pada tahun 1998 untuk menyertakan masukan dari kelompok-kelompok HAM, lingkungan dan buruh, organisasi agama, serta perusahaan. Terdapat hampir 60 prinsip dalam standar yang dipandang "fundamental bagi tindakan perusahaan yang bertanggung jawab". Standar ini juga memiliki "*benchmarks*" yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan terkait dengan kebijakan dan praktik-praktik yang direkomendasikan.
  - f. ***SA 8000*** diterbitkan oleh *Social Accountability International* pada tahun 2001 adalah standar sertifikasi sukarela dan berbasis pengawasan untuk menilai kondisi buruh pada operasi manufaktur global. SA 8000 dibangun berdasarkan proses audit kualitas dan lingkungan yang dibentuk *International Standards Organization* melalui standar ISO 9000 dan ISO 14000. SA 8000 bergantung pada para pengawas yang bersertifikasi untuk memverifikasi kepatuhan pabrik dengan standar.
  - g. ***United Nation Global Compact***, diumumkan pada Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) di Davos, Switzerland pada Januari 1999 dan secara resmi diluncurkan pada September 2000. Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan mengimbau para pemimpin dunia untuk "merangkul dan menetapkan" sembilan prinsip dalam praktik-praktik perusahaan masing-masing dan mendukung inisiatif kebijakan publik

lainnya. Standar ini mencakup praktik-praktik spesifik yang diterapkan oleh perusahaan yang berkomitmen terhadap *Global Impact*.

Selain ketujuh standard di atas, ISO (*International Organization for Standardization*) mengeluarkan ISO 26000. Standar ini berisi pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu organisasi yang mencakup semua sektor badan public ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju. Dengan ISO 26000 ini akan memberikan tambahan nilai terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang berkembang saat ini dengan cara :

- a. Mengembangkan suatu konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial dan isunya
- b. Menyediakan pedoman tentang pengadaptasian prinsip-prinsip menjadi kegiatan yang efektif
- c. Memilah praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang dan disebarluaskan untuk kebaikan komunitas atau masyarakat internasional

Di dalam ISO 26000 CSR dibagi ke dalam 7 isu pokok yaitu pengembangan masyarakat, konsumen, praktek kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia dan *organizational governance*.

### **2.1.3. Pengertian *Corporate Governance***

Menurut Keasy, *Corporate governance* merupakan sebuah struktur, proses, budaya dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi (Sunarto dalam Haris 2008). Koesnohadi (dalam Haris 2008) mengatakan bahwa “*Good Corporate governance is relationship among stake holders that is used to determine and control the strategic direction and performance of organization*”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengedepankan keadilan bagi semua stakeholders, transparansi mengenai kondisi perusahaan sebagai bagian dari lingkungan eksternal. (Haris, 2008).

### **2.1.4. Tujuan *Corporate governance***

Tujuan *Corporate Governance* secara umum adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, yang secara tegas oleh global *Corporate*



*governance* adalah menjadi sebuah isu penting dunia. Organisasi mempunyai peran kunci untuk bermain dalam peningkatan pengembangan ekonomi sosial. *Good Governance* adalah mesinnya pertumbuhan global, pertanggungjawaban penyedia kerja, pelayanan publik dan privat, pengadaan barang dan jasa serta infrastruktur. Sekarang ini, efisiensi akan pertanggung jawaban organisasi tidak peduli apakah organisasi publik atau privat. *Good governance* telah menjadi agenda pokok internasional. *The Indonesian institute for corporate governance* (IICG) mengungkapkan tujuan dari *Good corporate governance*:

- a. Meraih kembali kepercayaan investor dan kreditor nasional serta internasional.
- b. Memenuhi tuntutan standar global.
- c. Meminimalkan biaya kerugian dan biaya pencegahan atas penyalahgunaan wewenang pengelolaan.
- d. Meminimalkan *cost of capital* dengan menekan resiko yang dihadapi kreditor.
- e. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
- f. Mengangkat citra perusahaan di mata publik.

#### **2.1.5. Karakteristik Corporate Governance**

Menurut pedoman umum *Good corporate governance* (komite nasional kebijakan *corporate governance*, 2006) karakteristik dari *Good corporate governance* adalah:

##### **a. Transparasi**

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

##### **b. Kinerja**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

##### **c. Responsibilitas**

Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara

kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan atas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kesetaraan dan kewajaran

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

### **2.1.6. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Arief Habib (2008) bahwa kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan ditinjau melalui 3 pendekatan yaitu kinerja likuiditas, profitabilitas dan Tobin's Q. Penjelasan dari masing-masing kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Fred Weston dalam Kasmir 2011).

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas, adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas ditunjukkan oleh rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

## **b. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Anggraini, 2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978 dalam Anggraini, 2006). Hackston & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Belkaoui & Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat

(sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Vence (1975) dalam Anggraini (2006) mempunyai pandangan yang berkebalikan, bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas ditunjukkan oleh rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, disamping itu rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### c. Tobin's Q

*Tobin's Q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005).

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Penghitungan menggunakan rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Tobin's Q = Nilai perusahaan

*MVE* = Nilai pasar ekuitas (*MVE* = *closing price* saham x jumlah saham yang beredar)

*DEBT* = Total kewajiban

*TA* = Nilai buku dari total aktiva

### 2.1.7. Analisis Harga Saham

Ekuitas perusahaan mewakili kepemilikan dalam suatu badan usaha. Jika ekuitas merupakan kepemilikan gabungan dalam suatu perusahaan atas sejumlah investor, maka ekuitas tersebut disebut sebagai saham. Ekuitas biasanya memberikan pembagian tunai kepada pemegangnya yang disebut sebagai dividen. (Gumanti, 2011)

Setidaknya dikenal ada dua analisis investasi atas saham yang paling umum diketahui, yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Alat analisis lain yang juga sering digunakan dalam mengevaluasi kelayakan saham adalah analisis risiko dan return (*risk-return analysis*). Investor juga ada yang

menggunakan model analisis portofolio (*portofolio analysis*) yang merupakan analisis berbasis penentuan kombinasi sekuritas dalam rangka untuk mengoptimalkan *return* dan meminimalkan risiko pada level tertentu.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

#### **2.1.8. Indeks LQ45**

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Indeks LQ45 terdiri dari saham 45 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
- b. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- c. Telah tercatat di Bursa Efek Jakarta minimal selama 3 bulan
- d. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler

Menurut Bursa Efek Indonesia, Indeks LQ45 ini terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Penggantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

#### **2.2. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai review penelitian terdahulu, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Anwar, Siti. Haerani, Gagaring Pagalung (2009) yang berjudul '*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*'. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan industri yang go public di BEI pada tahun 2007-2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), dan CSR terhadap harga saham secara parsial diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA) dan CSR berpengaruh terhadap harga saham secara simultan diterima. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh positif terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Tri Purwani (2010) yang berjudul '*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*'. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam peserta survey *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) selama periode 2004-2008. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan dengan alat ukur EVA Momentum.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah, Sri Hartono, dan Eviatiwi K Sugiyanto (2011) yang berjudul '*Model Peningkatan Return Saham Dan Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Di Bursa Efek Indonesia*'. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan Return saham dan kinerja keuangan pada perusahaan besar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan CSR pada laporan tahunan. Sedangkan untuk perusahaan kecil kegiatan CSR tidak dapat digunakan untuk meningkatkan return saham, karena kegiatan CSR tersebut dapat menurunkan return saham pada perusahaan dan CSR juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Peningkatan return saham dan kinerja keuangan tidak dapat dilakukan melalui penerapan GCG yang hanya diukur dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen. Peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan kecil akan mengakibatkan peningkatan pada return saham perusahaan.

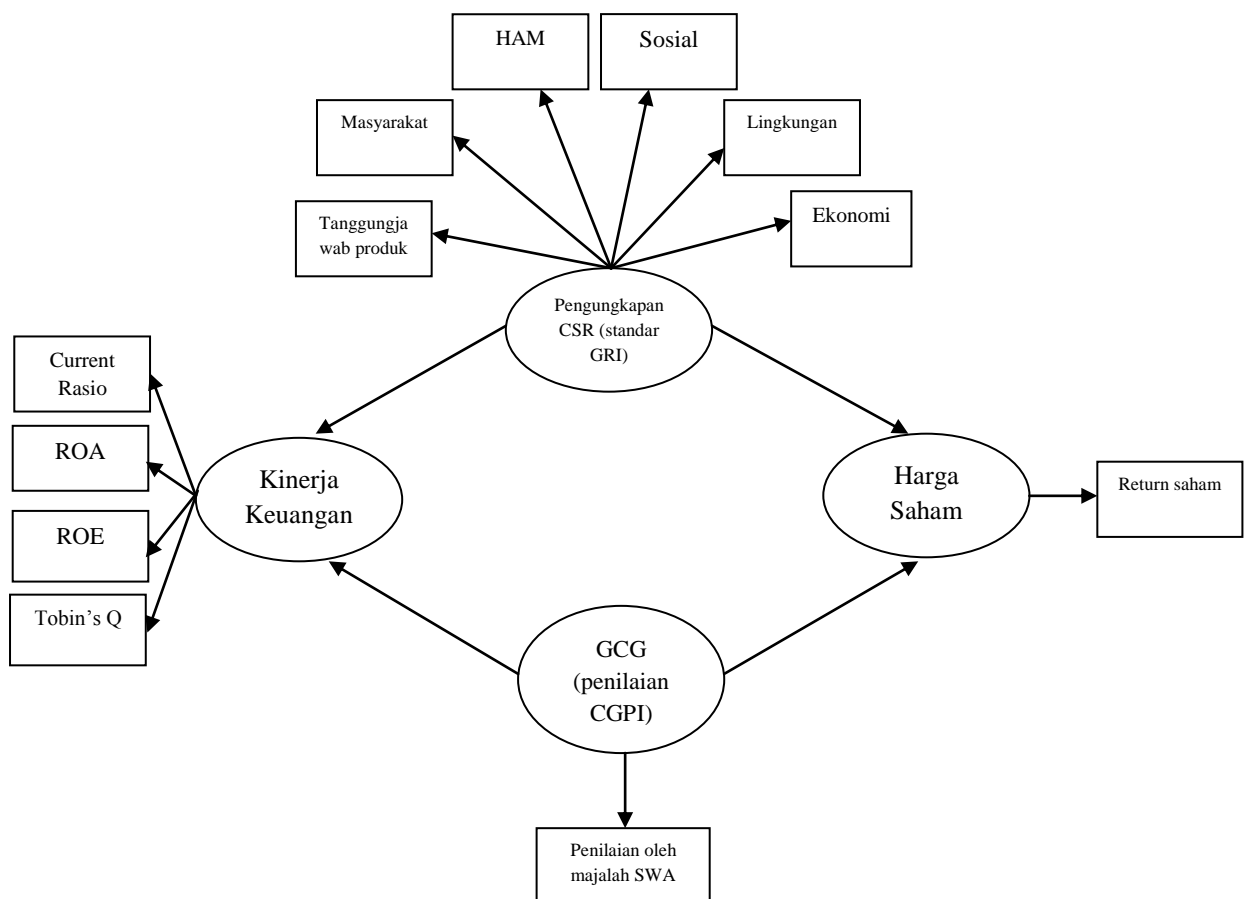
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang praktek pengungkapan CSR dan penerapan GCG yang dilaksanakan oleh perusahaan dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan (likuiditas, profitabilitas dan leverage) dan harga saham perusahaan LQ45.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai alur pemikiran dari penelitian ini, digambarkan dalam kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka konseptual

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan.



Pemilihan Sampel penelitian didasarkan dengan metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama 5 tahun berturut-turut, dari tahun 2009-2013 (termasuk catatan atas laporan keuangan).
  - b. Sampel yang dipilih adalah perusahaan LQ45 periode Februari – Juli 2013.
- Berdasarkan kriteria tersebut, maka sebagai sampel dari penelitian ini adalah.

Tabel 2 Sampel Perusahaan LQ45 periode Februari – Juli 2013

No	Nama Emiten LQ45	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT Astra International Tbk	ASII
5	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
6	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
9	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
10	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
12	PT. Bhakti Investama Tbk	BHIT
13	PT. Sentul City Tbk	BKSL
14	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
15	Global Mediacom Tbk	BMTR
16	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
17	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
18	PT. BW Plantations Tbk	BWPT
19	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
20	PT XL Axiata	EXCL
21	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
22	Garuda Indonesia Tbk	GIAA
23	PT Harum Energy	HRUM
24	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

No	Nama Emiten LQ45	Kode
25	Indomobil Sukses Makmur	IMAS
26	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO
27	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
28	PT Indika Energy Tbk	INDY
29	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
30	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
31	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
32	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
33	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
34	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
35	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
36	Mitra Adi Perkasa Tbk	MAPI
37	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
38	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
39	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
40	Semen Cibinong Tbk	SMCB
41	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
42	Surya Semesta Internusa	SSIA
43	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
44	PT United Tractors Tbk	UNTR
45	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

### 3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan antara lain mengenai gambaran umum perusahaan serta peraturan perundang-undangan. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun 2009-2013, antara lain informasi pengungkapan CSR, penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan di majalah SWA, *likuiditas* (*current ratio*), *profitabilitas* (ROA, ROE), serta data harga saham. Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- b. Finance.yahoo.com
- c. SWA.co.id

### 3.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk membantu pengolahan dan analisis data, maka digunakan bantuan komputer yang menggunakan alat statistik, yaitu *software microsoft Excel* dan *smartPLS*.

#### 3.4.1. Variabel penelitian

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel laten	Variabel indikator	Defenisi operasional variabel
1	Pengungkapan CSR	Ekonomi	Pengungkapan informasi CSR diukur dengan berdasarkan kriteria yang ditetapkan di dalam <i>Global Reporting Initiatives</i> (GRI). Pendekatan untuk menghitung pengungkapan CSR yang digunakan yaitu pendekatan dikotomi. Setiap <i>item</i> CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan item tersebut dalam laporan tahunan dan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan.
		Lingkungan	
		Sosial	
		HAM	
		Masyarakat	
2	Penerapan GCG	Tanggung jawab produk	Penerapan GCG berdasarkan penilaian yang diperoleh dari CGPI majalah SWA. Pendekatan untuk menghitung penerapan GCG menggunakan pendekatan dikotomi. Setiap perusahaan yang masuk atau bersedia dinilai oleh CGPI majalah SWA akan diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak masuk atau tidak bersedia dinilai oleh CGPI.
		Dinilai	
3	Kinerja keuangan perusahaan	Tidak dinilai	Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek , dengan rumus :  $\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$
		Current Ratio	
		ROA	Adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dengan rumus :

No	Variabel laten	Variabel indikator	Defenisi operasional variabel
			$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dengan rumus :</p> $\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interes}}{\text{Equity}}$ <p>Adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama, dengan rumus :</p> $\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$
4	Harga saham	Return saham	<p>Data harga saham yang digunakan yaitu data harga saham pada hari kesepuluh sebelum dan setelah publikasi laporan keuangan. Dengan rumus sebagai berikut:</p> $\text{Return saham (R}_i\text{)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

### 3.4.2. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian.

### 3.4.3. Partial Least Square (PLS)

Data dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan *tools SmartPLS*. PLS adalah salah satu metode alternatif SEM (*structural equation modeling*) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan. Jumlah sampel yang kecil dan penggunaan indikator *refleksive* membuat PLS lebih sesuai untuk dipilih dibandingkan dengan alat analisis lain.

#### **Persamaan inner model**

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Di mana  $\eta$  menggambarkan sebuah matriks laten endogen;  $\xi$  adalah sebuah matriks laten eksogen; Masing-masing  $\beta$  dan  $\Gamma$  adalah koefisien matriks dari variabel endogen dan eksogen.  $\zeta$  adalah inner model residual matrix.

#### **Persamaan outet model**

$$x = \Pi_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Pi_y \eta + \varepsilon_y$$

x dan y adalah matriks variabel manifest yang berhubungan dengan laten eksogen  $\xi$  dan laten endogen  $\eta$ ,  $\Pi_x$  dan  $\Pi_y$  adalah matriks koefisien.  $\varepsilon_x$  dan  $\varepsilon_y$  masing-masing adalah matriks outer model residu.

### ***Evaluasi Model dalam PLS***

Evaluasi model dalam PLS meliputi :

a. Evaluasi outer model atau model pengukuran

Evaluasi ini meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity* melalui *cross loading* dan akar rata-rata *variance extracted*, serta *composite reliability*.

b. Evaluasi inner model atau model struktural

Model struktural dapat dievaluasi melalui  $R^2$  (relibilitas indikator) untuk konstrak dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur.

### ***Pengujian Hipotesis***

Pengujian Hipotesis ( $\beta$ ,  $\gamma$ , dan  $\lambda$ ) dilakukan dengan metode resampling *Bootstrap* yang dikembangkan oleh *Geisser & Stone*. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0,05$  (alpha 5 %) berarti signifikan.

## BAB IV

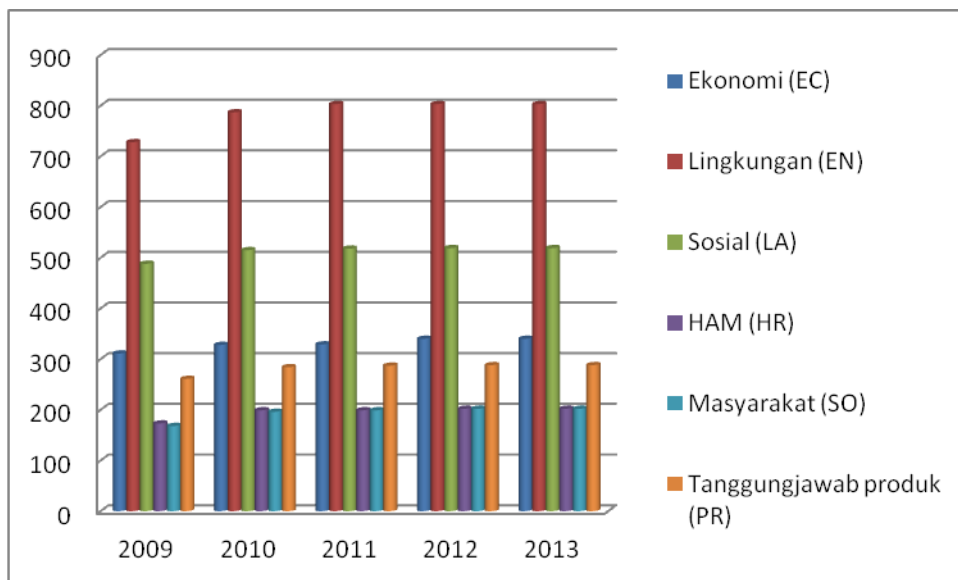
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan dan termasuk dalam LQ45 periode Februari – Juli 2013. Jumlah perusahaan yang menjadi pengamatan adalah sebanyak 45 perusahaan.

##### 4.1.1. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengungkapan CSR

Setiap perusahaan mengungkapkan kegiatan *CSR* nya dalam jumlah yang bervariasi tergantung dari kebutuhan perusahaan itu sendiri. Gambar di bawah ini merupakan komposisi banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan 6 pengungkapan utama, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja Hak Asasi Manusia, kinerja masyarakat, dan kinerja tanggungjawab produk.

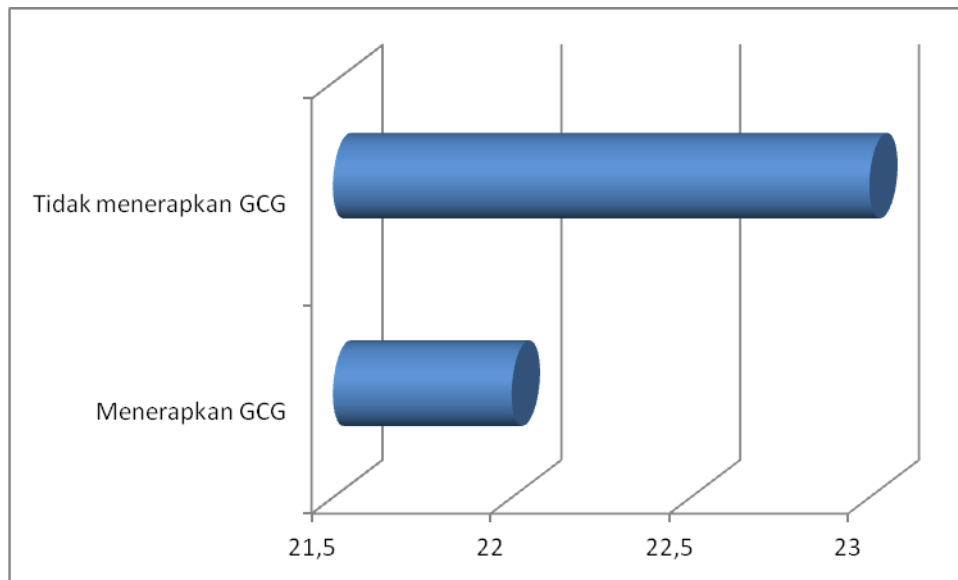


Gambar 2 Grafik Jumlah Pengungkapan CSR

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat untuk jumlah pengungkapan paling banyak ditunjukkan oleh indikator kinerja lingkungan dari total 45 perusahaan sampel. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel perusahaan merupakan sektor pertambangan, dimana kinerja lingkungan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan pertambangan. Sedangkan jumlah pengungkapan paling sedikit ditunjukkan oleh indikator Hak Asasi Manusia.

#### 4.1.2. Distribusi Sampel Berdasarkan Penerapan GCG

Penerapan GCG dalam penelitian ini berdasarkan penilaian CGPI. Penilaian terhadap penerapan GCG yang dilakukan oleh CGPI yang bekerjasama dengan majalah SWA masih bersifat sukarela. Belum banyak perusahaan yang bersedia dinilai. Distribusi sampel berdasarkan penerapan GCG yang dilakukan perusahaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Grafik Jumlah Perusahaan yang Menerapkan GCG

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa dari 45 jumlah sampel, sebanyak 22 perusahaan yang bersedia dinilai oleh CGPI sedangkan 23 perusahaan lainnya tidak bersedia atau tidak masuk kedalam penilaian yang dilakukan oleh CGPI.

#### 4.1.3. Distribusi Sampel berdasarkan Likuiditas

Tingkat likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Distribusi sampel berdasarkan likuiditas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Sampel berdasarkan Likuiditas

No	CR (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 50	7	15,56
2	50 - 100	11	24,44
3	101 - 150	5	11,11
4	151 - 200	9	20,00
5	> 200	13	28,89
Total		45	

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas sampel perusahaan (28.89%) memiliki nilai likuiditas lebih dari 200%.

#### 4.1.4. Distribusi Sampel berdasarkan Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Distribusi sampel berdasarkan profitabilitas dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5 Distribusi Sampel berdasarkan ROA

No	ROA (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0	1	2,22
2	0 - 10	29	64,44
3	11 - 20	10	22,22
4	21 - 30	2	4,44
5	31 - 40	2	4,44
6	41 - 50	0	0,00
7	> 50	1	2,22
Total		45	

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas sampel perusahaan (64,44%) memiliki nilai ROA dalam rentang 0 – 10%.

Tabel 6 Distribusi Sampel berdasarkan ROE

No	ROE (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0	1	2,22
2	0 – 10	14	31,11
3	11 - 20	12	26,67
4	21 - 30	13	28,89
5	31 - 40	1	2,22
6	41 - 50	2	4,44
7	> 50	2	4,44
Total		45	

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 6 menunjukkan sampel perusahaan sebanyak 31,11% memiliki nilai ROE dalam rentang 1 – 10%.

#### 4.1.5. Distribusi Sampel berdasarkan Tobin's Q

Distribusi sampel berdasarkan *Tobin's Q* dapat dilihat pada tabel 7.



Tabel 7 Distribusi Sampel berdasarkan *Tobin's Q*

No	Tobin's Q (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0	0	0,00
2	0 – 10	6	13,33
3	11 - 20	7	15,56
4	21 - 30	7	15,56
5	31 - 40	2	4,44
6	41 - 50	5	11,11
7	> 50	18	40,00
Total		45	

*Sumber : Hasil Analisis Data*

Tabel 7 menunjukkan sampel perusahaan sebanyak 40% memiliki nilai *Tobin's Q* diatas 50%.

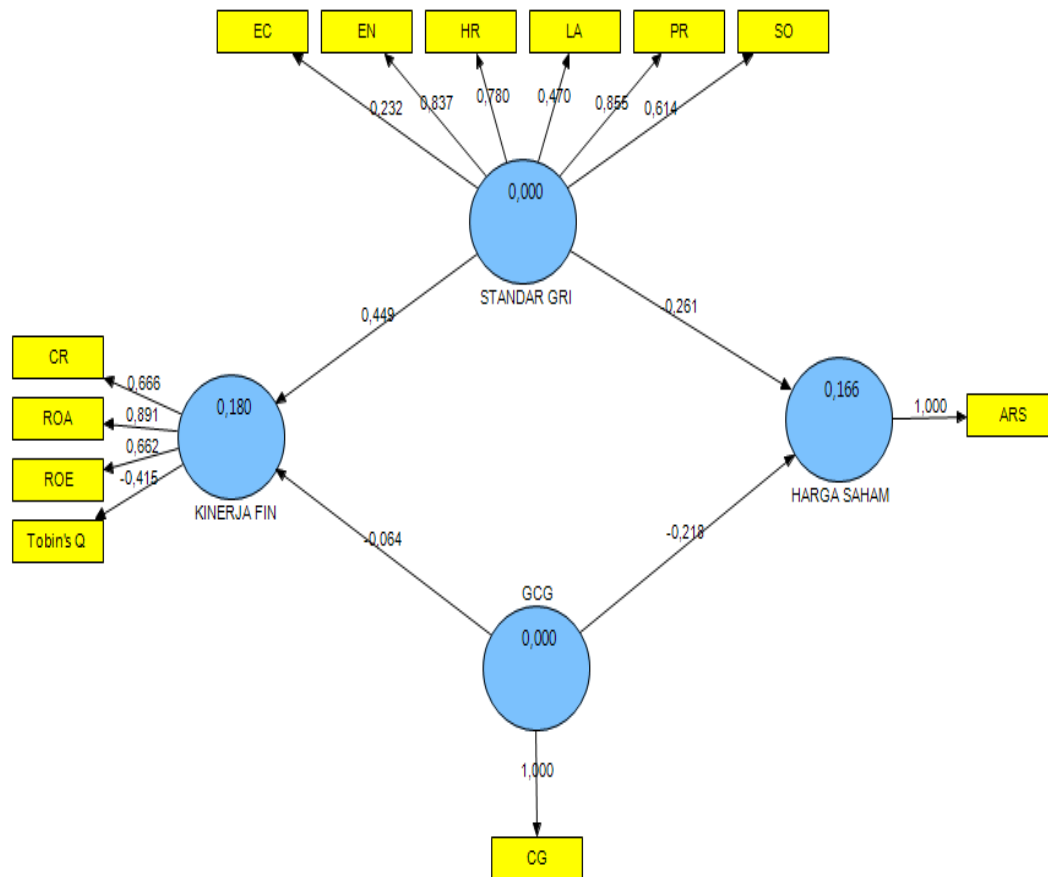
#### 4.2. Menilai *Outer Model*

Dari langkah-langkah penggunaan *freeware* SmartPLS 2.0 yang ada, maka langkah pertama adalah dengan menilai tiga kriteria didalam penggunaan teknik analisa data yaitu menilai *outer model* melalui *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reability*.

##### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *software* PLS. Dalam penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0,40. Nilai faktor loading yang bernilai di atas 0.4 menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki kekuatan interelasi dalam merefleksikan konstruk.

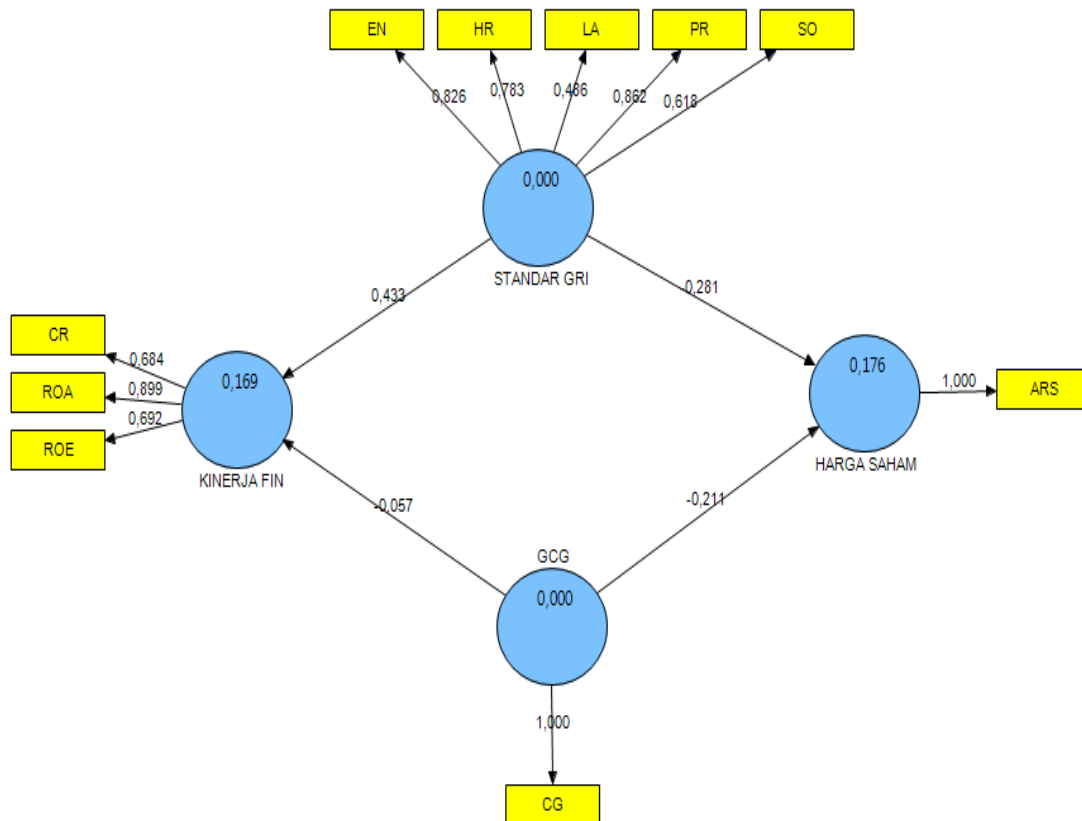
Dari hasil analisa dengan menjalankan *calculate-PLS algorithm* diperoleh hasil seperti pada gambar 4 berikut :



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Gambar 4 Model Awal Untuk Penghitungan Algoritma PLS

Kemudian dilakukan eksekusi berulang sehingga diperoleh nilai akhir loading  $\geq 0,40$  untuk masing-masing indikator dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Gambar 5 Hasil Penghitungan Akhir Algoritma PLS

Terlihat indikator/ variabel yang dibuang adalah kinerja ekonomi (EC) dan Tobin's Q sehingga model sudah dapat dikatakan stabil. Hasil pengukuran dengan menggunakan *smartPLS*, dapat juga dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Penghitungan Akhir Algoritma PLS

No	Konstruk	Nilai kekuatan Interelasi	Indikator
1	Standar GRI	0.826	EN
		0.783	HR
		0.486	LA
		0.862	HR
		0.618	SO
2	GCG	1.000	CGPI
3	Kinerja keuangan	0.684	CR
		0.899	ROA
		0.692	ROE
4	Harga saham	1.000	ARS

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten/konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel latennya. Hasil pengujian *discriminant variability* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Penghitungan Nilai *Cross Loading Indikator*

	GCG	Harga Saham	Kinerja Keu	Standar GRI
CG	10.000	-0,3343	0,1332	0,4382
ARS	-0,3343	10.000	0,0506	-0,3736
CR	0,0452	0,1433	0,6842	0,3080
ROA	0,1516	-0,0049	0,8987	0,3909
ROE	0,1111	-0,0931	0,6924	0,1248
EN	0,4001	-0,3271	0,3755	0,8257
HR	0,3736	-0,3275	0,2894	0,7825
LA	0,2359	-0,3388	0,0802	0,4861
PR	0,2695	-0,2157	0,4061	0,8617
SO	0,3014	-0,1566	0,2661	0,6182

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel 9, dapat terlihat bahwa nilai korelasi dari indikator terhadap konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa model pada konstruk di penelitian ini dinyatakan valid.

c. *Composite Reliability*

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu indikator dari masing-masing variabel laten. Indikator dari variabel laten dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0.70. Hasilnya seperti terlihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 *Composite Realibility*

	Composite Reliability
Penerapan GCG	1.000
Harga Saham	1.000

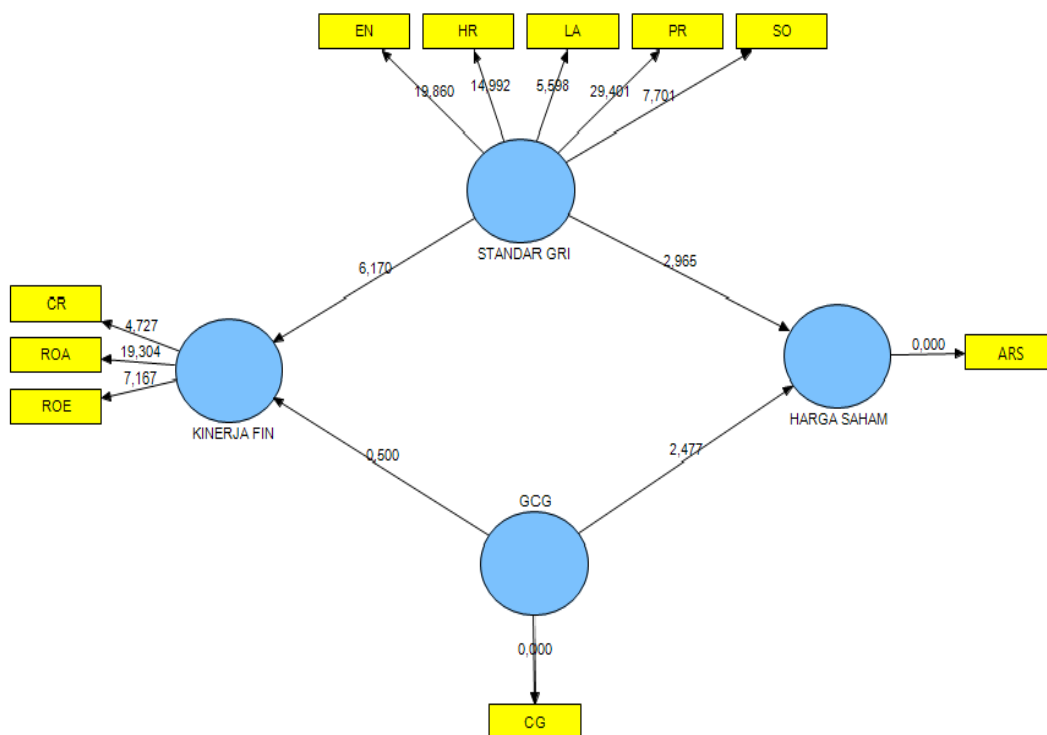
	Composite Reliability
Kinerja Keuangan	0,8061
Pengungkapan CSR	0,8449

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan semua variabel adalah reliabel karena nilai *compisite reliability* diatas 0.70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

#### 4.3. Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat nilai signifikasi masing-masing indikator dengan uji t, signifikasi hubungan antara variable laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai *R-square* dari model penelitian. Pengujian tersebut dilakukan melalui SmartPLS 2.0 dengan melakukan langkah *calculate-boostrapping* dan diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Gambar 6 Hasil *Bootstapping*

Penilaian dan pengujian hasil dari perhitungan *bootstrapping* pada SmartPLS 2.0 adalah sebagai berikut :

a. Nilai Signifikansi Masing-masing Indikator

Diperoleh dari hasil perhitungan t-statistik pada masing-masing indikator pada kelompok masing-masing variabel latennya dengan ketentuan dianggap indikator tersebut signifikan jika nilai t-statistiknya  $> 1.96$  (pada alfa 5%).

Berdasarkan hasil olahan data, menunjukkan semua indikator-indikator memiliki nilai t-statistiknya  $> 1.96$ , yang berarti bahwa semua indikator tersebut mempunyai nilai yang signifikan.

b. Nilai Signifikansi Hubungan Antar Variabel Laten

Uji untuk melihat signifikansi antar indikator variabel laten dapat dinilai dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada tabel 11.

Tabel 11 *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
GCG -> Harga Saham	-0,2112	-0,2358	0,0853	0,0853	2.477
GCG -> Kinerja keuangan	-0,0567	-0,0493	0,1134	0,1134	0,4995
CSR -> Harga Saham	-0,2811	-0,2680	0,0948	0,0948	2.965
CSR -> Kinerja keuangan	0,4333	0,4437	0,0702	0,0702	6.170

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Pengujian Hipotesis dengan melihat analisis *bootstrapping* pada *Path Coefficients*, yaitu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1.96 dimana hipotesis yang dirumuskan diterima.

1. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Pada tabel *Path Coefficient* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup tinggi dan bernilai positif antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, dimana nilai koefisien sebesar 0.4333 artinya bahwa pengungkapan CSR memiliki korelasi yang kuat dan bernilai positif dengan kinerja keuangan, dimana peningkatan pengungkapan CSR akan menyebabkan peningkatan yang signifikan dengan kinerja keuangan.

Pada uji hipotesis, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Tstatistik (atau t-hitung)  $> t$ -tabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan Anwar, Haemi dan

Pagalung (2009) serta Amilia, Dewi dan Hartono (2011). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

## 2. Pengaruh Pengungkapan CSR berhubungan terhadap harga saham.

Pada Tabel *Path Coefficient* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup dan bernilai negatif antara pengungkapan CSR (Standar GRI) terhadap harga Saham, dimana nilai koefisien sebesar -0.2811 artinya bahwa pengungkapan CSR memiliki korelasi sedang terbalik dengan harga saham, dimana peningkatan Standar GRI akan menyebabkan harga saham menurun.

Pada uji hipotesis, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sangat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Tstatistik (atau t-hitung) > t-tabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan Anwar, Haemi dan Pagalung (2009) serta Barus (2011). Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi atau luas perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR semakin tinggi harga saham perusahaan.

## 3. Pengaruh Penerapan GCG terhadap harga saham.

Pada Tabel *Path Coefficient* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dan bernilai negatif antara penerapan GCG terhadap harga saham, dimana nilai koefisien sebesar -0,2112 artinya bahwa penerapan GCG memiliki korelasi yang lemah negatif dengan harga saham, dimana peningkatan penerapan GCG hanya sedikit sekali menyebabkan penurunan pada harga saham.

Pada uji hipotesis, menunjukkan bahwa penerapan GCG sangat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Tstatistik (atau t-hitung) > t-tabel.

## 4. Pengaruh Penerapan GCG terhadap kinerja keuangan

Pada Tabel *Path Coefficient* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dan bernilai negatif antara penerapan GCG terhadap kinerja keuangan, dimana nilai koefisien sebesar -0,0567 artinya bahwa penerapan GCG memiliki korelasi yang lemah negatif dengan kinerja keuangan, dimana peningkatan penerapan GCG hanya sedikit sekali menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan.

Pada uji hipotesis, menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai T statistik (atau t-hitung) < t-tabel

c. *R-square*

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Hasil dari *R-square* terangkum pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12 *R-square*

	<b>R Square</b>
Penerapan GCG	0,0000
Harga saham	0,1756
Kinerja Keuangan	0,1695
Pengungkapan CSR	0,0000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Tabel 12 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel laten kinerja keuangan didapatkan nilai sebesar 0,1695, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten pengungkapan CSR dan penerapan GCG berhubungan sebesar 16,95% terhadap kinerja keuangan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang rendah diduga terjadi karena faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR dan penerapan GCG adalah masih sekedar *trend*. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi dan penerapan GCG sekedar mematuhi peraturan atau karena tekanan pelaku pasar khususnya pelaku pasar internasional. Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan CSR dan penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan.

Kategori-kategori yang diungkapkan dalam pelaksanaan CSR masih sebatas sumbangan seperti sumbangan pendidikan, kesehatan dan sumbangan bencana alam. Selain itu perusahaan masih ragu-ragu dalam melaksanakan atau mengungkapkan CSR karena berasumsi bahwa CSR akan menguras laba dan dividen bagi pemegang saham. Sedangkan dalam penerapan GCG, dalam penelitian ini berdasarkan penilaian CGPI yang bekerja sama dengan majalah SWA, belum semua perusahaan bersedia dinilai atau masih bersifat sukarela sehingga tidak terlihat manfaat dari penerapan GCG.

Sementara nilai *R-square* untuk variabel harga saham didapatkan nilai sebesar 0,1756, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten pengungkapan CSR dan penerapan GCG berhubungan sebesar 17,56% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya dijelaskan



oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang rendah dikarenakan harga saham memang tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan informasi CSR dan penerapan GCG. Harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh rasio-rasio fundamental perusahaan itu sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Pengungkapan CSR didalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang direfleksikan oleh indikator *current ratio*, *ROA* dan *ROE*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial.
2. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *stakeholder* mulai mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam berinvestasi.
3. Penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti perusahaan belum memperhatikan aspek-aspek GCG dalam meningkatkan kinerja keuangannya.
4. Penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti investor atau stakeholder sudah mulai memperhatikan aspek-aspek GCG dalam membeli saham.

#### **5.2. Saran**

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial/CSR dalam laporan tahunannya. Pengungkapan CSR bisa menjadi alat komunikasi dengan *stakeholder* dan alat pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi investor dan calon investor perusahaan, agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG.
3. Penelitian mendatang diharapkan memperhatikan penambahkan variabel variabel lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR dan penerapan GCG. Populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan LQ45 tetapi dapat diperluas pada perusahaan-perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr, R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Barus, R. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi CSR dalam Laporan Tahunan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Studi empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Budiarta, K. 2008. Cara Pandang Undang-undang RI No.40 tahun 2007 dan Undang-undang RI No.17 tahun 2000 terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Buletin Studi Ekonomi Volume 13 nomor 2.
- Dyah Retno M, Reny dan Priantinah, Denies. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I.
- Fiakas, D. 2005. Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies, *Crystal Equity Research*.
- Gumanti, T.A. 2011. *Manajemen Investasi (konsep, teori dan aplikasi)*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hamdani, Mailani. 2012. *Analisis Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*. Tesis Pada Sekolah PascaSarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hasibuan. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009.

- Junaid, A. 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ichsan Gorontalo, Volume 4 No 2, Edisi Mei-Juli.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Manihuruk, C. 2012. *Analisis Perbedaan Pergerakan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan*. Jurnal LIPI.
- Mutamimah, Sri Hartono, dan Eviatiwi K Sugiyanto. 2011. *Model Peningkatan Return Saham Dan Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Tahun 4, No. 1.
- Nasser, H. A. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nor, H. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Novita dan Djakman CD. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Radyati, M.S. 2011. *Manfaat CSR Bagi Perusahaan*
- Samsinar A, S. Haerani dan Gagaring P. 2009, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham*.
- Sayekti, Y dan Wondabio, L.S. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi ke-10. Makasar, 26 – 28 Juli.
- Sembiring, E.R. 2005. *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung Jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005, halaman 379-395.
- Suharto, E. 2008. *Corporate Social Responsibility Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, Makalah disampaikan pada Workshop Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Jogjakarta, 6 – 8 Mei 2008.

---

\_\_\_\_\_. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Apa itu dan Apa Manfaatnya Bagi Perusahaan*. Makalah disampaikan pada Seminar Dua Hari CSR : Strategi, Management and Leadership, Intipesan, Jakarta, 13 – 14 Februari 2008.

Sukada, S dan Jalal. 2008. Pelaporan Keberlanjutan: Alat Akuntabilitas dan Manajemen. Makalah yang disajikan pada pelatihan CSR : *Strategi, Management and Leadership*, Jakarta, 13 Februari 2008.

Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.

Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik. Fascho Publishing.

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2009. *Structural Equation Modeling* (belajar lebih mudah teknik analisis data kuesioner dengan Lisrel – PLS). Jakarta. Salemba Infotek

---

\_\_\_\_\_. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta. Salemba Infotek

## Lampiran 1

### Standar G3 Global Reporting Initiative (GRI)

#### Indikator Kinerja Ekonomi

##### Aspek: Kinerja Ekonomi

- EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
- EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
- EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
- EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.

##### Aspek : Kehadiran Pasar

- EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- EC6 Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
- EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

##### Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung

- EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
- EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

#### Indikator Kinerja Lingkungan

##### Aspek: Material

- EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
- EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang

##### Aspek: Energi

- EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
- EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
- EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
- EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
- EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai

##### Aspek: Air

- EN8 Total pengambilan air per sumber
- EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
- EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang

##### Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

- EN11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang

diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi

- EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
- EN13 Perlindungan dan Pemulihan Habitat
- EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
- EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi

Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah

- EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
- EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
- EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
- EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
- EN20 NO<sub>x</sub>, SO<sub>x</sub> dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
- EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
- EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
- EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
- EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
- EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.

Aspek: Produk dan Jasa

- EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
- EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

Aspek: Kepatuhan

- EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.

Aspek: Pengangkutan/Transportasi

- EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

Aspek: Menyeluruh

- EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

## **Indikator Kinerja Sosial**

### **Aspek: Pekerjaan**

- EL1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
- EL2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
- EL3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.

### **Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen**

- EL4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
- EL 5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.

### **Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan**

- EL 6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
- EL 7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
- EL 8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
- EL 9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

### **Aspek: Pelatihan dan Pendidikan**

- EL 10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- EL 11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
- EL 12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.

### **Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara**

- EL 13 Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
- EL 14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.

## **Indikator Hak Asasi Manusia**

### **Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan**

- HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.



- HR2      Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
- HR3      Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
- Aspek: Nondiskriminasi
- HR4      Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
- Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
- HR5      Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
- Aspek: Pekerja Anak
- HR6      Kegiatan yang mengidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
- Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib
- HR7      Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
- Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan
- HR8      Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
- Aspek: Hak Penduduk Asli
- HR9      Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
- Indikator Masyarakat**
- Aspek: Komunitas
- S01      Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
- Aspek: Korupsi
- S02      Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
- S03      Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
- S04      Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
- Aspek: Kebijakan Publik
- S05      Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
- S06      Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
- Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing
- S07      Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.

Aspek: Kepatuhan

- S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

**Indikator Tanggung Jawab Produk**

Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

- PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
- PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.

Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa

- PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
- PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
- PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

Aspek: Komunikasi Pemasaran

- PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
- PR7 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.

Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan

- PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Aspek: Kepatuhan

- PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

## Lampiran 2

### Justifikasi Anggaran

<b>1. Honor</b>				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp)
Ketua	12.500	10 jam/minggu	40	5.000.000
Anggota	10.000	10 jam/minggu	40	4.000.000
SUB TOTAL (Rp)				9.000.000
<b>2. Peralatan Penunjang</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Modem	Penelusuran pustaka	2	500.000	1.000.000
Pulsa modem	Penelusuran pustaka	6	150.000	900.000
Software	Pengolahan data	2	1.000.000	2.000.000
Data	Pembelian data	45	150.000	6.750.000
SUB TOTAL (Rp)				10.650.000
<b>3. Bahan Habis Pakai</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Tinta printer	Proposal, data dan laporan	2 (1 hitam dan 1 warna)	250.000	500.000
Kertas	Proposal, data dan laporan	10 rim	50.000	500.000
ATK	Data	10	35.000	350.000
SUB TOTAL (Rp)				1.350.000
<b>4. Perjalanan</b>				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Transport lokal	Pengambilan data	5	100.000	500.000
Transport	Perjalanan seminar	2 orang x 1	2.000.000	4.000.000
SUB TOTAL (Rp)				4.500.000
<b>5. Lain-lain</b>				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Penggandaan	Penggandaan data	10000	250	2.500.000

	dan laporan			
Seminar	Publikasi hasil penelitian	1	1.000.000	1.000.000
Publikasi	Publikasi hasil penelitian	1	1.000.000	1.000.000
SUB TOTAL (Rp)				4.500.000
TOTAL ANGGARAN				30.000.000

### Lampiran 3

#### Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Mailani Hamdani/0001058102	Universitas Terbuka	Manajemen Keuangan	36 Minggu	1. Pengumpulan literatur 2. Pembuatan proposal 3. Mengolah data 4. Menganalisis data 5. Membuat laporan
2	Imas Maesaroh/0002107706	Universitas Terbuka	Manajemen Keuangan	36 Minggu	1. Pengumpulan literatur 2. Mengolah data 3. Menganalisis data 4. Membuat laporan

## Lampiran 4

### Biodata Ketua Tim Peneliti

#### a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Mailani Hamdani, S.E, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198105012005012002
5	NIDN	0001058102
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bogor, 01 Mei 1981
7	E-mail	mailani@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08158748121
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang
10	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext 2111 / Faks 021-7434491
11	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	-S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Studi Kelayakan Bisnis
		2. Pengantar Akuntansi

#### b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Prof.Dr.Hamka Jakarta	Institut Pertanian Bogor (IPB)	-
Bidang Ilmu	Manajemen	Ilmu Manajemen	-
Tahun Masuk-lulus	1999-2004	2010-2013	-
Judul Skripsi	Peranan Capital Budgeting dalam Menilai Pembelian Mesin Pada PT. Ganeca	Analisis Hubungan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham	-
Nama Pembimbing	Nendi Juhendi, S.E, M.M	1. Dr. Ir. Abdul Kohar I, M.Sc 2. Dr. Ir.	-

		Muhammad Syamsun, M.Sc	
--	--	------------------------------	--

**c. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2013	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Nilai Transaksi Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Bei Periode Januari 2000-Desember 2012)	Dikti	15.000.000
2	2009	Persepsi Top Manajemen UPBJJ-UT Terhadap Kualitas Layanan Registrasi Yang Diberikan Oleh UT Pusat	Universitas Terbuka (UT)	10.000.000
3	2008	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis EVA Pada PT. Astra International Tb	Universitas Terbuka (UT)	7.500.000

**d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2013	Pemberdayaan Ibu-ibu Nelayan Dalam Perintisan Usaha Wisata Pantai	Universitas Terbuka (UT)	50.000.000

**e. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun

**f. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Semnas Fisip UT	Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Kewirausahaan (Sebuah Kajian Teoritis)	Oktober 2013 Univ. Terbuka
2	Semnas Univ. Negeri Semarang	HUBUNGAN PENGUNGKAPAN CSR Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45	NOV 2013 Univ Negeri Semarang

**g. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

**h. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

**i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapannya	Respon Masyarakat

**j. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)**

No	Jenis PEnghargaan	Institusi PEmberi	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai



ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Mula.

Tangerang, Februari 2014

( Mailani Hamdani, S.E, M.Si)

## Biodata Anggota Tim Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Imas Maesaroh, S.E, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	97710022005012001
5	NIDN	0002107706
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarmasin, 27 Februari 1976
7	E-mail	imas@ut.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	081908210926
10	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang
11	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext 2111 / Faks 021-7434491
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13.	Mata Kuliah yg Diampu	1 Manajemen Keuangan
		2 Penganggaran
		3 Pengantar Aplikasi Komputer

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti	Universitas Satyagama	University Malaya
Bidang Ilmu	Teknik Elektro	Manajemen Keuangan	Manajemen Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2001-2004	2008-sekarang
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perbandingan Kompresi Image antara Transformasi Wavelet dengan DCT ( <i>Discrete Cosine Transform</i> )	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta periode 1994-2003 secara	-
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Suhartati Agoes	Santoso Wibowo, SE, Akt, MBF	Dr. Zarina Zakaria

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir** (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2008	Analisis Pengaruh Rasio Probabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
2	2009	Penerapan Akuntansi Untuk Financial Lease Pada PT. X Di Jakarta Sesuai Dengan Standar Khusus Akuntansi Sewa Guna Usaha Ditinjau Dari Sudut Lessee	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
3	2012	Analisis Pengaruh Nilai Transaksi Perdagangan Saham, Kurs US Dollar dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka	Rp.20.000.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2008	Program Pengembangan Pendidikan Perempuan di Desa Rawakalong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas	Rp.20.000.000

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1			
2			
Dst.			

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Manajemen Bisnis di Indonesia: Tantangan Baru Manajemen Bisnis di Indonesia	Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pada Organisasi Pemerintahan	1 November 2012, Universitas Negeri Padang
2	Seminar Nasional Manajemen Bisnis di Indonesia: Tantangan Baru Manajemen Bisnis di Indonesia	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance Perusahaan (Kajian Corporate Governance Perception Index)	1 November 2012, Universitas Negeri Padang
3	Seminar Nasional & Call For Papers Sustainable Competitive Advantage-2	Analisis Pengaruh Antara Nilai Transaksi Perdagangan Saham, Nilai Tukar, dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	21 November 2012, Universitas Jenderal Soedirman
4	Seminar Nasional & Call For Papers Sustainable Competitive Advantage-2	Determinan Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Review Money Supply (M2) 2006-2011)	21 November 2012, Universitas Jenderal Soedirman
5	Seminar Nasional Optimisme Ekonomi 2013: Anatara Peluang dan Tantangan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011	12 Desember 2012, Universitas Terbuka

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
Dst.				

**H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
Dst.				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
Dst.				

**J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Mula.

Tangerang, Februari 2014

(Imas Maesaroh, S.E, M.Si)

### **SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heriyanni Mashithoh, SE.,MM  
NIP : 197409062005012001  
Jabatan : Lektor

Telah menelaah laporan penelitian

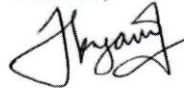
Judul : Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham PADA Perusahaan LQ45

Peneliti : Mailani Hamdani, SE.,M.Si  
Imas Maesaroh, SE.,M.Si

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 9 Desember 2014  
Penelaah,



Heriyanni Mashithoh, SE.,MM